

Video Art Menghibur Rakyat

Yogya, Bernas

Aksi seni rupa publik terus bergulir di Yogya. Kali ini seniman asal Bandung, Krisna Murti, menggelar karyanya di Alun-alun Selatan, Selasa malam (30/6) mulai pukul 19.00 hingga Rabu (1/7) dini hari. Ia menayangkan karya video art.

Selain Krisna Murti, tampil juga seniman Nandang Gawe dengan mengekspresikan gerakan-gerakannya kemudian direkam dengan kamera video. Krisna Murti memulai *performance*-nya dengan melakukan arak-arakan mengelilingi Alun-alun Selatan menggunakan dua buah gerobak masing-masing di tarik dua ekor sapi.

Bagian belakang salah satu gerobak dipasang kain putih, sedangkan satunya lagi dipasang sebuah kamera video lengkap dengan peralatan pengeras suara. Di atas gerobak sapi itu, Krisna Murti berkeliling sambil menyrotkan gambar video rekaman pertandingan sepak bola piala dunia atau rekaman gerak

lain.

Setelah selesai, dilanjutkan siaran langsung sepak bola antara Kroasia melawan Rumania dan Argentina melawan Inggris semalam suntuk.

Saat berkeliling banyak warga sekitar penasaran ingin tahu. Bahkan beberapa orang sempat menanyakan kepada sang pemilik gerobak sapi. Pemilik gerobak hanya menjawab, "Putar film sepak bola piala dunia."

Ketika dia menghentikan gerobak, kemudian menyrotkan video ke aspal jalan sehingga muncul gambar orang bermain bola. Saat itu juga beberapa anak kecil kemudian meresponnya sambil menirukan gerakan-gerakan yang ada.

Setelah selesai, dia melanjutkan dengan memutar video di sisi barat Alun-alun selatan. Di tempat itu telah terpasang sebuah kain layar putih sebesar 12 meter persegi sedangkan layarnya satu lagi tetap terpasang di belakang gerobak. Sehingga orang lain pun bisa menonton

sambil duduk di atas rerumputan ataupun tetapi atas sepeda motor.

Kolaborasi

Kepada Bernas, Krisna Murti mengatakan, *performance* itu merupakan aksi kolaborasi dengan masyarakat dalam bentuk video publik. Menurut Krisna, dia mendapatkan undangan aksi seni rupa publik dari teman-teman seniman Yogya sekitar 3 minggu lalu. Sebagai seniman video, dia merasa tergerak ikut karena biasanya seni video dan seni rupa lainnya selalu dipamerkan di ruang-ruang konvensional, seperti museum, galeri dan tempat-tempat *in door* lainnya.

"Pameran seni publik ini sangat unik. Sebab pada pameran konvensional, penonton sengaja diundang dan datang ke tempat pameran. Sedangkan pada aksi seni rupa kali ini, kami berusaha mendekati publik yang ada. Pameran aksi seni rupa ini tergolong aksi seni penyadaran, walaupun masyarakat sudah

relatif sadar," kata jebolan Seni-rupa ITB itu.

Krisna mengatakan sudah saatnya sekarang memberikan penghargaan kepada masyarakat yang relatif sudah sadar seni. Sehingga masyarakat yang sudah sadar itu, menurutnya tidak perlu lagi disadar-sadarkan. Untuk mendekati publik, maka dia menggunakan beberapa instrumen *performance* yang dekat dengan kehidupan penonton yaitu menampilkan gerobak dan sapi. "Kalau biasanya layar itu diam dan statis, maka pada pameran kali ini layar dapat bergerak dan terkesan akrab dengan penonton," tambah Krisna yang sudah menggeluti seni video selama 10 tahun.

Awalnya, Krisna menggeluti seni instalasi. Kemudian mulai tertarik pada seni video. Konsep pameran kali ini sederhana, yaitu ingin dapat menghibur masyarakat. Sebab menurutnya, masyarakat kadangkala menghadapi pameran-pameran seni yang terlalu berat. (ee)